

IMPLEMENTASI METODE *FINGER PAINTING* DAN *MAGIC PAINTING* DALAM MENGEMBANGKAN KRETIVITAS ANAK DI TK FAMILY KANANTA

Riti Nurwiriani¹, Abdussahid², Muslim³

¹PIAUD FAI Universitas Muhammadiyah Bima

²PGMI FAI Universitas Muhammadiyah Bima

¹ritiwiliani99@gmail.com, ²abdussahidiambima@gmail.com,

³muslimtoanjas@gmail.com

ABSTRACT

This study is based on the importance of fostering creativity in young children through exploratory and enjoyable activities. At Family Kananta Kindergarten, teachers strive to find learning methods that allow children freedom of expression while stimulating their fine motor skills, imagination, and symbolic thinking abilities. To address these needs, the finger painting and magic painting methods were implemented as tools for children to express their ideas and feelings through the touch of color and texture. The objective of this study is to factually describe the implementation process of these two methods and to identify their impact on children's creative development. This is a qualitative descriptive study using a field study approach. Research data sources include teachers, students, and documents of children's artwork at Family Kananta Kindergarten. Data collection techniques were conducted through direct observation of the activity process, in-depth interviews with teachers, and documentation of the children's work. The research procedure included the stages of planning, implementation, observation, and reflection on learning outcomes. The data obtained were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and inductive reasoning to draw conclusions. The research results indicate that the implementation of the finger painting and magic painting methods successfully fostered children's creativity comprehensively. Children became more active, more confident in expressing themselves, capable of generating original visual ideas, and demonstrated significant improvements in fine motor coordination. Additionally, their self-confidence, symbolic and imaginative thinking skills, as well as collaborative attitudes and empathy, grew through shared activities. These methods have proven effective in creating a creative, enjoyable, and meaningful learning environment at Family Kananta Kindergarten.

Keywords: *Finger Painting, Magic Painting, children's creativity*

ABSTRAK

Penelitian ini didasari akan pentingnya pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan yang bersifat eksploratif dan menyenangkan. Di TK Family Kananta, guru berupaya mencari metode pembelajaran yang mampu memberikan kebebasan berekspresi sekaligus menstimulasi aspek motorik halus, imajinasi dan kemampuan berpikir simbolik anak. Berdasarkan kebutuhan tersebut, maka diterapkanlah metode *finger painting* dan *magic painting* sebagai sarana bagi anak untuk menyalurkan ide dan perasaan melalui sentuhan warna dan tekstur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara faktual proses implementasi

kedua metode tersebut serta mengidentifikasi dampaknya terhadap perkembangan kreativitas anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Sumber data penelitian meliputi guru, anak didik, serta dokumen hasil karya anak di TK Family Kananta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses kegiatan, wawancara mendalam dengan guru, serta dokumentasi hasil karya anak. Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *finger painting* dan *magic painting* berhasil mengembangkan kreativitas anak secara menyeluruh. Anak menjadi lebih aktif, berani berekspresi, mampu menciptakan ide visual orisinal, serta menunjukkan peningkatan signifikan pada koordinasi motorik halus. Selain itu, tumbuh pula rasa percaya diri, kemampuan berpikir simbolik dan imajinatif, serta sikap kolaboratif dan empati melalui kegiatan bersama. Metode ini terbukti efektif menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, menyenangkan dan bermakna di TK Family Kananta.

Kata Kunci: *Finger Painting, Magic Painting, Kreativitas Anak*

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, kreativitas anak menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini karena berhubungan dengan kemampuan berpikir divergen, kepekaan terhadap lingkungan, kemampuan memecahkan masalah dan mengekspresikan diri secara bebas (Ramadhan, Ihlas, et al., 2024). Secara ideal, lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan aktif dalam menciptakan berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong anak untuk berkreasi, bereksperimen dan berimajinasi tanpa takut salah (Mandasari et al., 2025). Dalam realitas di lapangan kegiatan pembelajaran masih banyak berorientasi pada hasil akhir, bukan pada proses kreatifnya (Syarifuddin et al., 2025). Guru sering kali lebih menekankan pada keseragaman karya anak dan pencapaian standar bentuk yang dianggap benar sehingga ruang eksplorasi anak menjadi terbatas (Cucu Cahyati, Ahmadin,

2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas pendidikan anak usia dini yang seharusnya memfasilitasi kreativitas, dengan kenyataan bahwa kreativitas anak sering kali justru terhambat oleh pendekatan pembelajaran yang kaku dan konvensional (Rahmani et al., 2025).

Salah satu bentuk kegiatan yang seharusnya mampu mengembangkan kreativitas anak adalah kegiatan menggambar dan melukis (Asiah et al., 2025). Melalui aktivitas ini anak dapat menyalurkan ekspresi, perasaan dan ide-ide imajinasinya ke dalam bentuk visual yang konkret (Nurhidaya, Syahrul Ramadhan, 2025). Kegiatan menggambar di PAUD tidak hanya menggunakan alat konvensional seperti pensil warna dan krayon, tetapi juga memanfaatkan media dan metode yang bervariasi agar anak tidak cepat bosan dan dapat bereksperimen dengan berbagai tekstur, warna, dan teknik (Asnaini et al., 2025). Pada kenyataannya banyak lembaga PAUD yang masih

menggunakan metode menggambar yang monoton. Anak diarahkan untuk mewarnai gambar yang sudah tersedia atau meniru contoh yang diberikan guru (Widat et al., 2022). Hal ini menyebabkan proses kreatif anak menjadi terbatas karena mereka tidak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide sendiri. Akibatnya, minat anak terhadap kegiatan seni menurun, kreativitas tidak berkembang optimal dan hasil karya anak cenderung seragam (Maksimova, 2022). Kondisi ini tentu berlawanan dengan tujuan pembelajaran seni di PAUD yang seharusnya menekankan kebebasan berekspresi dan penghargaan terhadap keunikan setiap anak (Suryanti, 2025).

Dalam konteks inilah, metode *finger painting* dan *magic painting* muncul sebagai alternatif menarik dalam pembelajaran seni di PAUD (Chantika et al., 2024). Metode *finger painting* merupakan teknik melukis dengan menggunakan jari tangan secara langsung tanpa alat bantu seperti kuas yang memberikan pengalaman sensorik yang kuat dan memungkinkan anak bereksperimen dengan tekstur, warna, serta gerakan tangan (N. Khasanah & Mulyani, 2024). Sementara itu, *magic painting* merupakan kegiatan melukis dengan menggunakan bahan tertentu seperti air, krayon putih atau cat yang muncul setelah terkena warna lain yang menciptakan kesan ajaib karena gambar muncul secara tidak terduga. Kedua metode ini tidak hanya menyenangkan, namun juga mampu menstimulasi motorik halus, mengembangkan koordinasi mata dan tangan, serta meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak (Rohali & Sitorus, 2025). Kegiatan seperti ini dapat diterapkan secara terintegrasi dalam pembelajaran di PAUD agar anak

lebih aktif, bersemangat, dan berani bereksperimen (Sandi & Setyorini, 2018).

Urgensi dari penerapan metode *finger painting* dan *magic painting* dalam konteks pendidikan anak usia dini sangat tinggi (Ramadhan, Mutiara, et al., 2024). Kedua metode ini memberikan pengalaman belajar yang bersifat *learning by doing* dan *learning through play* sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar secara konkret, aktif, dan menyenangkan (Hasprimadyah et al., 2022). Melalui sentuhan langsung pada cat dan bahan anak merasakan sensasi tekstur yang berbeda, mengenal warna, serta belajar menggabungkan unsur-unsur visual dengan cara yang unik (Yilmaz, 2016). Metode ini juga membantu anak mengekspresikan perasaan tanpa tekanan, mengurangi kecemasan terhadap hasil akhir, dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan diri (Cutcher & Boyd, 2018). Secara pedagogis, hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menempatkan anak sebagai subjek aktif. Dalam kenyataan di lapangan, banyak guru yang masih berfokus pada hasil akhir karya, bukan pada prosesnya (Purwanti & Haryanto, 2015). Anak sering kali tidak diberi ruang untuk bereksplorasi karena guru khawatir kegiatan menjadi kotor atau berantakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran masih belum berpihak sepenuhnya pada karakteristik anak usia dini (Menge et al., 2025).

Penelitian ini menjadi penting karena bertujuan untuk mengimplementasikan metode *finger painting* dan *magic painting* sebagai strategi pengembangan kreativitas anak (Nurjanah & Hardiyanti, 2020). Melalui penelitian ini, diharapkan

ditemukan bagaimana kedua metode tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran di PAUD serta bagaimana respon anak terhadap kegiatan tersebut. Dalam penelitian Cobos (2025) menjelaskan tujuan dari pada penerapan metode ini adalah memberikan gambaran konkret tentang bagaimana proses pembelajaran kreatif dapat dikembangkan melalui media dan metode yang sederhana namun bermakna. Penelitian ini juga dapat memperkaya kajian tentang metode pembelajaran berbasis seni di pendidikan anak usia dini, metode ini juga relevan dalam konteks modern saat ini, ketika pendidikan anak usia dini dituntut untuk menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, aktif, dan menyenangkan (Saputri & Purnama, 2024).

Tekait dengan permasalahan pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan seni telah banyak diteliti sebelumnya. Beberapa penelitian telah membahas efektivitas metode *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, mengenal warna, dan meningkatkan ekspresi diri anak (L. U. Khasanah et al., 2023). Begitu pula dengan *magic painting* yang banyak dikaji dalam konteks mengenalkan konsep sains dan warna secara menyenangkan. Penelitian yang menggabungkan dua metode ini secara bersamaan dalam konteks pengembangan kreativitas anak usia dini masih relatif sedikit. Sebagian besar penelitian lebih menyoroti satu metode secara terpisah tanpa melihat potensi kolaboratif antara keduanya dalam membangun pengalaman belajar yang lebih kaya.

Penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan pada konteks lokal, khususnya di beberapa lembaga

Taman Kanak-Kanak termasuk di TK Family Kananta yang berada di Desa Kananta Kecamatan Soromandi, Kabupaten Bima. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting, diantaranya bahwa TK Family Kananta memiliki karakteristik unik sebagai lembaga yang berkomitmen terhadap pengembangan potensi anak melalui pendekatan kreatif, namun masih menghadapi keterbatasan dalam variasi metode pembelajaran seni. Lingkungan sosial budaya masyarakat Desa Kananta sangat mendukung aktivitas belajar berbasis alam dan eksplorasi sehingga metode *finger painting* dan *magic painting* sangat relevan diterapkan. Dari hasil observasi awal terlihat bahwa kreativitas anak di sekolah ini masih belum berkembang optimal karena kegiatan menggambar dan melukis masih terbatas pada pola tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TK tersebut. Keunikan lokasi penelitian, karakteristik peserta didik, serta potensi guru dalam mengembangkan pendekatan kreatif menjadikan penelitian ini memiliki nilai urgensi dan keilmuan yang tinggi untuk dilaksanakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam terkait dengan penerapan metode *finger painting* dan *magic painting* dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Family Kananta. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses dan makna kegiatan pembelajaran

yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah (Arikunto, 2015). Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengamati, mencatat dan mendeskripsikan kegiatan belajar anak secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui guru kelas, peserta didik, serta hasil karya anak dalam kegiatan *finger painting* dan *magic painting*. Sedangkan sumber data sekunder meliputi dokumen-dokumen sekolah seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), catatan hasil belajar anak, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran (Sugiono, 2020). Seluruh data diperoleh dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya sekolah yang ada di Desa Kananta Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung tentang penerapan metode *finger painting* dan *magic painting* dalam kegiatan belajar anak, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai strategi, kendala, serta dampak penerapan metode tersebut terhadap kreativitas anak. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data berupa foto kegiatan, hasil karya anak, dan catatan harian guru (Helaluddin, 2015). Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sidiq & Choiri, 2018).

Hasil analisis diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif proses serta hasil penerapan metode *finger painting* dan *magic painting* dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Family Kananta (Ramdhan, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam proses implementasi metode *finger painting* dan *magic painting* telah dilakukan secara mendalam dan faktual diterapkan di TK Family Kananta sebagai upaya agar anak diberikan keleluasan dan kebebasan untuk dapat mengembangkan potensi dan kompetensinya secara maksimal dan efisien sehingga mampu mengembangkan kreativitasnya. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber baik melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa serta dokumen pendukung seperti modul ajar atau RPPH, implementasi metode *finger painting* dan *magic painting* dapat dilihat dari berbagai kegiatan aksi nyata yang telah dilakukan. Adapun bentuk kegiatan aksi nyata yang telah dilakukan di TK Family Kananta diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengenal dan Mengidentifikasi Beragam Warna

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Family Kananta menunjukkan bahwa implementasi metode *finger painting* dan *magic painting* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini menunjukkan proses yang terarah dan berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik. Pada tahap awal, guru secara sistematis memperkenalkan berbagai warna dasar dan turunan melalui kegiatan mengenal dan

mengidentifikasi warna. Anak-anak diarahkan untuk mencelupkan jari mereka ke dalam cat warna berbeda, kemudian mengoleskannya di atas media kertas dengan pola bebas. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan motorik halus, tetapi juga menumbuhkan kemampuan eksplorasi dan keberanian anak dalam mengekspresikan gagasan visual. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus berupa pertanyaan terbuka seperti warna apa yang kamu pilih untuk membuat langit atau bagaimana cara mencampur dua warna agar menjadi warna baru. Dengan demikian, kegiatan *finger painting* secara nyata mendorong anak untuk berpikir kreatif, mengambil keputusan dan mengembangkan persepsi estetika melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan bermakna.



Gambar 1. Aktivitas Mewarnai Melalui Metode Finger Painting dan Magic Painting

Pada tahap berikutnya, metode *magic painting* diterapkan dengan memberikan pengalaman eksploratif yang lebih menantang. Guru menyiapkan media gambar dengan teknik *crayon resist*, di mana anak-anak membuat gambar menggunakan krayon putih di atas kertas kemudian mewarnainya dengan cat air. Saat warna muncul secara perlahan anak menunjukkan rasa kagum dan penasaran terhadap hasil yang tampak ajaib. Kegiatan ini secara

faktual menstimulasi imajinasi, rasa ingin tahu dan kemampuan memecahkan masalah karena anak berusaha memahami bagaimana gambar tersembunyi muncul dari hasil campuran warna. Aktivitas *magic painting* juga memperkuat koordinasi mata dan tangan, serta melatih kesabaran dan fokus anak selama proses pewarnaan berlangsung. Guru di TK Family Kananta mengamati bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kemampuan menciptakan kombinasi warna unik dan mengekspresikan emosi melalui hasil karya. Proses ini menjadi sarana pembelajaran kreatif yang mampu menumbuhkan kepercayaan diri dan rasa bangga terhadap hasil ciptaan sendiri.

Pada hasil penelitian di TK Family Kananta menunjukkan bahwa implementasi metode *finger painting* dan *magic painting* memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan kreativitas anak. Anak menjadi lebih berani bereksperimen secara sederhana, mampu mengemukakan ide-ide orisinal, dan menunjukkan kemampuan berpikir divergen melalui karya yang dihasilkan. Guru menggunakan hasil kegiatan tersebut sebagai bahan refleksi untuk menilai sejauh mana anak telah berkembang dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketika anak berhasil mengidentifikasi perpaduan warna yang tidak biasa lalu guru memberikan penguatan verbal seperti pujian atau apresiasi, yang secara psikologis meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk terus berkarya. Dari pengamatan langsung menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme

tinggi dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Hasil karya yang dihasilkan pun beragam, mencerminkan tingkat imajinasi dan orisinalitas yang berbeda antarindividu. Dengan demikian, implementasi metode *finger painting* dan *magic painting* di TK Family Kananta terbukti efektif dalam menstimulasi perkembangan kreativitas anak secara menyeluruh melalui pembelajaran yang menyenangkan, interaktif dan bermakna.

2. Ekspresi Diri Bebas Melalui Sentuhan Warna

Diantara kegiatan yang juga dilakukan di TK Family Kananta yakni kegiatan *Ekspresi Diri Bebas melalui Sentuhan Warna* dalam penerapan metode *finger painting* dan *magic painting* memberikan ruang yang luas bagi anak untuk mengekspresikan gagasan, emosi dan imajinasinya secara autentik. Guru secara terencana menyiapkan berbagai media seperti kertas berukuran besar, cat air non-toksik, wadah warna, serta celemek pelindung agar anak dapat bekerja dengan nyaman dan bebas. Dalam pelaksanaannya, anak didorong untuk menyentuh jari-jari mereka secara langsung pada cat warna dan membuat pola, bentuk, atau goresan sesuai keinginannya tanpa batasan tema tertentu. Aktivitas ini memicu keberanian anak untuk mengambil keputusan sendiri, seperti memilih warna yang ingin digunakan atau menentukan bentuk yang hendak dibuat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak terlihat antusias, tersenyum dan fokus selama kegiatan berlangsung. Melalui kegiatan ini kemampuan

motorik halus anak semakin terlatih dan proses penciptaan karya berlangsung secara alami tanpa tekanan sehingga setiap anak mampu menampilkan keunikan ekspresi visualnya.



Gambar 2. Mewarnai Secara Bebas

Pada implementasi kegiatan *magic painting*, ekspresi diri anak semakin berkembang karena teknik yang digunakan memberikan efek visual yang menimbulkan rasa takjub dan penasaran. Anak-anak membuat pola dengan lilin putih di atas kertas, kemudian melapisinya dengan cat air warna-warni. Saat warna mulai menampakkan bentuk tersembunyi anak menunjukkan ekspresi kagum dan spontan mengomentari hasilnya. Guru memanfaatkan momen ini untuk menstimulasi anak agar mampu mengungkapkan perasaannya. Melalui dialog tersebut, anak terlatih mengekspresikan emosi secara verbal sekaligus membangun rasa percaya diri terhadap hasil karyanya. Fakta lapangan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan keceriaan, tetapi juga meningkatkan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tangan, mengatur tekanan saat mewarnai, serta memahami hubungan antara tindakan dan hasil yang diperoleh.

Kegiatan *Ekspresi Diri Bebas melalui Sentuhan Warna* yang diimplementasikan melalui

metode *finger painting* dan *magic painting* terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Family Kananta. Anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal keberanian berekspresi, kemampuan mencampur warna, dan kepekaan terhadap estetika visual. Guru juga mengamati bahwa anak menjadi lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan mampu menyalurkan perasaannya melalui karya seni tanpa rasa takut salah. Dalam setiap sesi guru memberikan umpan balik positif dengan menampilkan hasil karya anak di papan pameran sehingga menumbuhkan rasa bangga dan apresiasi terhadap diri sendiri maupun teman. Selain itu, kegiatan ini menciptakan suasana kelas yang hangat, inklusif dan kolaboratif, di mana anak-anak saling berbagi warna dan saling memuji hasil karya masing-masing. Oleh karena itu, metode *finger painting* dan *magic painting* bukan sekadar kegiatan seni, namun juga sarana strategis dalam membangun ekspresi diri, kepercayaan diri dan kreativitas anak secara menyeluruh dan berkesinambungan.

3. Imajinasi dan Interpretasi Dalam Proses Kreatif

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Family Kananta menunjukkan bahwa kegiatan *Imajinasi dan Interpretasi dalam Proses Kreatif* melalui metode *finger painting* dan *magic painting* mendorong anak untuk berpikir simbolik serta menyalurkan ide-ide orisinal secara visual. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka dengan memberikan tema pemantik diantaranya pelangi setelah hujan

atau taman impian. Anak-anak kemudian mengekspresikan imajinasi mereka dengan mencelupkan jari ke dalam berbagai warna dan membuat bentuk yang sesuai dengan persepsi pribadi. Proses ini tidak dibatasi oleh pola atau contoh yang kaku sehingga anak bebas menafsirkan bentuk dan warna sesuai sudut pandangnya. Dalam pengamatan terlihat bahwa beberapa anak menciptakan bentuk abstrak yang menggambarkan perasaan senang, sedangkan yang lain mengembangkan bentuk konkret seperti bunga atau kupu-kupu. Kegiatan ini menjadi wadah eksplorasi ide yang menstimulasi kemampuan berpikir kreatif dan memperkuat hubungan antara pikiran dan tindakan dalam menciptakan karya seni.

Pada tahap pelaksanaan *magic painting*, aspek imajinasi anak semakin terlihat melalui kemampuan mereka menafsirkan hasil karya yang muncul secara spontan. Setelah guru memperlihatkan teknik menulis dengan lilin putih di atas kertas, anak-anak diminta menebak bentuk yang tersembunyi sebelum pewarnaan dimulai. Ketika warna diaplikasikan dan gambar tersembunyi muncul anak menafsirkan hasil tersebut sesuai dengan imajinasinya, misalnya menganggap garis melengkung sebagai pelangi atau bentuk acak sebagai hewan laut. Guru menindaklanjuti proses ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik. Melalui tanya-jawab, anak dilatih untuk berpikir reflektif, menyampaikan gagasan secara verbal, serta mengembangkan narasi dari hasil karya visualnya.

Proses tersebut memperlihatkan bahwa *magic painting* bukan hanya melatih keterampilan motorik, tetapi juga mengasah kemampuan interpretasi dan daya cipta anak secara aktif.



Gambar 3. Kreatif Dalam Mewarnai

Berdasarkan gambar diatas, guru mencatat bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menghubungkan bentuk visual dengan pengalaman pribadi. Ketika anak menggambar lingkaran berwarna merah muda, ia menjelaskan bahwa itu melambangkan matahari sore yang hangat yang pernah dilihat bersama keluarganya. Aktivitas semacam ini memperlihatkan bahwa imajinasi anak tumbuh melalui pengalaman dan emosi yang diinternalisasi ke dalam karya. Guru kemudian memberikan penguatan positif berupa pujian spesifik, yaitu warna pilihanmu membuat gambar ini tampak cerah sehingga menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam berkarya. Dengan demikian, kegiatan *finger painting* dan *magic painting* menjadi media efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir simbolik dan empati melalui seni.

Implementasi kegiatan *Imajinasi dan Interpretasi dalam Proses Kreatif* di TK Family Kananta membuktikan bahwa metode *finger painting* dan *magic*

painting mampu mengoptimalkan potensi anak dalam menciptakan karya yang unik dan bermakna. Anak-anak tidak hanya menghasilkan gambar yang indah, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menafsirkan makna di balik karyanya. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang memberikan kebebasan bereksperimen sekaligus membimbing agar anak mampu menghubungkan bentuk, warna dan cerita secara harmonis. Hasil karya anak kemudian dipajang di ruang kelas sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil imajinatif mereka. Fakta lapangan menunjukkan bahwa anak yang semula pasif menjadi lebih terbuka dan antusias untuk berkarya, sedangkan anak yang sudah aktif semakin mampu memadukan ide-ide kreatifnya dengan narasi yang bermakna. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan berbasis seni seperti *finger painting* dan *magic painting* berperan besar dalam menumbuhkan imajinasi, interpretasi dan kreativitas anak secara menyeluruh.

4. Eksperimen Warna dan Bentuk Sebagai Sarana Eksplorasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Family Kananta menunjukkan bahwa kegiatan *eksperimen warna dan bentuk sebagai sarana eksplorasi* melalui metode *finger painting* dan *magic painting* menjadi media utama bagi anak untuk mengeksplorasi kreativitasnya secara bebas. Guru memfasilitasi kegiatan dengan menyediakan berbagai warna primer dan sekunder serta media kertas dalam ukuran bervariasi. Anak diberi kesempatan untuk mencampur warna secara langsung menggunakan ujung jari

dan telapak tangan tanpa bantuan alat seperti kuas. Proses ini membuat anak aktif melakukan pengamatan terhadap perubahan warna yang dihasilkan, seperti ketika mencampur biru dan kuning menjadi hijau. Anak juga diminta untuk mengidentifikasi hasil temuannya secara verbal sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa anak belajar melalui pengalaman sensorik langsung yang melibatkan perasaan, gerakan dan pengamatan visual secara simultan.

Dalam implementasi metode *magic painting*, kegiatan eksperimen warna dilakukan dengan menambahkan unsur kejutan yang memicu rasa ingin tahu anak. Guru menyiapkan media gambar tersembunyi menggunakan lilin putih kemudian mengajak anak untuk menebak hasil yang akan muncul setelah diwarnai. Anak mulai mencampur warna dan mengoleskannya perlahan lalu memperhatikan bagaimana kombinasi warna menampilkan pola-pola baru. Melalui kegiatan ini anak tidak hanya berlatih mengenali spektrum warna, tetapi juga belajar mengontrol tekanan tangan, intensitas warna, serta urutan pewarnaan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Guru mengarahkan anak agar mampu membandingkan hasil warna yang muncul dari campuran berbeda dan mengidentifikasi efek visual yang dihasilkan. Fakta lapangan menunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan konsentrasi, koordinasi motorik halus, serta kemampuan analitis anak dalam mengamati hubungan sebab-akibat dalam proses seni.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan eksperimen warna dan bentuk ini menumbuhkan kreativitas serta rasa percaya diri anak dalam menciptakan karya orisinal. Anak mulai berani mencoba kombinasi warna yang tidak biasa diantaranya mencampur merah dengan ungu atau membuat pola spiral dengan jari. Anak juga belajar memahami konsep bentuk melalui eksperimen pola yaitu membuat lingkaran, garis melengkung atau bentuk bebas lainnya. Hasil karya anak menunjukkan variasi visual yang unik dan tidak seragam, menandakan bahwa setiap anak menafsirkan warna dan bentuk sesuai imajinasinya sendiri. Kegiatan ini tidak hanya melatih motorik dan estetika, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir divergen pada anak.

Kegiatan *eksperimen warna dan bentuk sebagai sarana eksplorasi* di TK Family Kananta membuktikan bahwa metode *finger painting* dan *magic painting* efektif menumbuhkan potensi kreatif anak secara menyeluruh. Anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif dan berorientasi pada penemuan mandiri. Guru berperan aktif sebagai pendamping yang memberikan kesempatan anak untuk melakukan eksplorasi tanpa rasa takut salah. Melalui kegiatan ini anak tidak hanya mengenal warna dan bentuk, namun juga mengembangkan keberanian mengambil keputusan artistik, mengasah daya cipta dan belajar mengekspresikan diri dengan cara yang unik. Setiap hasil karya anak dipajang di ruang kelas sebagai bentuk apresiasi dan pengakuan terhadap proses eksplorasi yang

telah dilakukan. Fakta lapangan menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan rasa bangga, motivasi intrinsik, serta semangat belajar anak dalam mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan seni yang konkret dan menyenangkan.

5. Pengembangan Motorik Halus Dengan Memperkuat Jari-jari Tangan

Kegiatan *pengembangan motorik halus dengan memperkuat jari-jari tangan* melalui metode *finger painting* dan *magic painting* memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan gerak halus anak. Guru secara sistematis merancang aktivitas di mana anak menggunakan ujung jari, telapak tangan hingga pergelangan tangan untuk membuat pola, garis atau bentuk tertentu di atas media kertas. Kegiatan ini menuntut koordinasi antara penglihatan dan gerakan jari, sehingga anak belajar mengontrol tekanan, kecepatan, serta arah sapuan cat. Ketika membuat gambar bunga anak perlu menekan jari dengan lembut untuk membentuk kelopak, lalu menariknya secara perlahan agar hasilnya halus. Proses ini melatih kekuatan otot tangan dan kelenturan jari secara alami. Hal ini dapat dilihat bahwa anak yang awalnya kesulitan menggenggam pensil mulai menunjukkan peningkatan koordinasi tangan yang lebih stabil dan terarah setelah beberapa kali mengikuti kegiatan *finger painting*.

Dalam kegiatan *magic painting*, pengembangan motorik halus diperkuat melalui proses mengoleskan cat dengan kuas kecil atau jari secara hati-hati untuk menampilkan gambar tersembunyi

dari lilin putih. Anak-anak diajak mengatur gerakan tangan agar pewarnaan merata tanpa merusak pola yang muncul. Guru memberikan arahan konkret yakni Gerakkan jarimu perlahan mengikuti garisnya, dengan begitu anak terbiasa melakukan gerakan halus yang terkontrol. Kegiatan ini menstimulasi otot-otot kecil pada jari dan pergelangan tangan, sekaligus melatih ketelitian dan fokus anak terhadap detail. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak menunjukkan peningkatan kemampuan menggenggam alat tulis dengan benar, mampu menekan cat sesuai kebutuhan, dan lebih cekatan saat memanipulasi benda kecil. Proses pewarnaan yang memerlukan kesabaran juga membantu anak membangun ketahanan konsentrasi dalam jangka waktu yang lebih lama.

Selama proses pembelajaran guru di TK Family Kananta juga menerapkan strategi pendampingan individual untuk memastikan setiap anak memperoleh kesempatan mengembangkan keterampilan jari secara optimal. Guru aktif mengamati pergerakan tangan anak dan memberikan stimulasi tambahan seperti menggulung kertas, mencubit spons atau mencampur warna dengan gerakan memutar. Aktivitas-aktivitas tersebut memperkaya pengalaman sensorimotor anak serta memperkuat fleksibilitas jari-jemari. Anak yang awalnya canggung dalam mengoleskan cat mulai mampu melakukan gerakan yang lebih luwes dan presisi. Guru memberikan penguatan positif berupa pujian verbal dan apresiasi visual terhadap hasil karya anak.

Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri anak karena mereka merasa mampu menghasilkan karya dengan keterampilan tangan sendiri.

Kegiatan *Pengembangan motorik halus dengan memperkuat jari-jari tangan* di TK Family Kananta melalui metode *finger painting* dan *magic painting* terbukti efektif dalam menstimulasi perkembangan koordinasi tangan-anak secara menyeluruh. Setiap kegiatan yang melibatkan pencelupan, pengolesan dan pencampuran warna berfungsi sebagai latihan alami bagi otot tangan anak. Guru berperan aktif sebagai pembimbing yang menyesuaikan tingkat kesulitan aktivitas dengan kemampuan individu. Anak dengan kekuatan jari yang masih lemah diberikan media dengan tekstur lebih lembut agar lebih mudah diolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti rangkaian kegiatan tersebut anak-anak lebih terampil dalam aktivitas menulis, menggambar, serta memegang alat tulis secara benar. Kegiatan ini menumbuhkan rasa senang terhadap aktivitas berbasis seni, karena anak dapat belajar sambil bermain.

Setelah guru di TK Family secara menyeluruh dan maksimal serta sistematis dalam mengimplementasikan metode *finger painting* dan *magic painting* dalam upaya mengembangkan kreativitas anak, hal ini secara positif telah memberikan hasil dan dampak bagi anak di TK Family Kananta yakni sebagai berikut :

1. Meningkatnya Kemampuan Anak Dalam Menciptakan Ide Visual yang Orisinal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Family Kananta, penerapan metode *finger painting* dan *magic painting* terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menciptakan ide visual yang orisinal. Guru memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk mengembangkan ide dan menyalurkannya ke dalam bentuk karya tanpa tekanan maupun pembatasan tema yang kaku. Anak diarahkan untuk mengamati lingkungan sekitar diantaranya taman, hewan, atau langit, kemudian menafsirkan pengamatan tersebut ke dalam bentuk gambar melalui sentuhan warna menggunakan jari. Proses ini menstimulasi anak untuk berpikir divergen yakni menghasilkan beragam ide unik yang berbeda dari teman-temannya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa setiap anak menampilkan ciri khas visual tersendiri dalam karyanya yang mencerminkan kebebasan berpikir dan orisinalitas ide yang berkembang secara alami melalui aktivitas *finger painting* dan *magic painting*.

Dalam kegiatan *magic painting*, peningkatan kemampuan menciptakan ide visual yang orisinal tampak jelas ketika anak bereksperimen dengan bentuk dan warna yang muncul secara tidak terduga. Guru menggunakan teknik menggambar dengan lilin putih yang kemudian diwarnai menggunakan cat air sehingga menciptakan efek kejutan yang memancing rasa ingin tahu anak. Ketika bentuk tersembunyi mulai tampak anak mulai menafsirkan gambar tersebut secara kreatif

yakni menyebut garis melengkung sebagai pelangi atau bentuk abstrak sebagai ikan di laut. Guru memfasilitasi eksplorasi ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Melalui interaksi semacam ini, anak dilatih mengembangkan narasi visual dan menghubungkan ide dengan pengalaman pribadi. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak mampu menghasilkan interpretasi yang beragam dan inovatif, menandakan adanya kemampuan berpikir imajinatif dan pembentukan ide visual yang semakin matang.

Dampak dari implementasi metode *finger painting* dan *magic painting* terhadap peningkatan kemampuan anak dalam menciptakan ide visual yang orisinal terlihat dari perubahan signifikan dalam pola berpikir dan berkarya anak di TK Family Kananta. Anak-anak tidak lagi meniru contoh dari guru, melainkan mulai menciptakan karya berdasarkan pengalaman, emosi dan imajinasi sendiri. Guru melaporkan bahwa anak menjadi lebih percaya diri saat diminta menjelaskan makna dari gambar yang mereka buat. Seorang anak menyebutkan bahwa warna biru muda yang digunakannya melambangkan angin yang sejuk di pagi hari, sebuah interpretasi yang menunjukkan kemampuan berpikir simbolik dan kreatif. Hasil karya yang dihasilkan pun semakin bervariasi dengan kombinasi warna dan bentuk yang tidak monoton. Selain itu, guru juga mengamati adanya peningkatan motivasi intrinsik anak untuk terus bereksperimen dalam kegiatan seni berikutnya. Oleh karena itu, metode *finger painting* dan *magic painting* secara faktual telah memberikan

dampak positif terhadap perkembangan kemampuan anak dalam menciptakan ide visual yang orisinal, imajinatif, dan bermakna.

2. Meningkatnya Koordinasi Motorik Halus dan Keterampilan Tangan

Implementasi metode *finger painting* dan *magic painting* secara nyata telah berkontribusi dalam meningkatkan koordinasi motorik halus dan keterampilan tangan anak. Kegiatan *finger painting* yang dilakukan dengan cara mencelupkan jari ke dalam cat warna dan menggoreskannya langsung ke media kertas, memberikan stimulasi langsung pada otot-otot kecil di jari, pergelangan tangan dan lengan anak. Guru secara terencana mengarahkan anak untuk melakukan berbagai gerakan diantaranya menekan, memutar, mengusap dan menepuk, yang secara faktual memperkuat kelenturan serta kontrol jari. Saat anak membuat bentuk bunga, mereka belajar menekan cat dengan lembut untuk membentuk kelopak, lalu menggesernya perlahan agar hasilnya rapi. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat koordinasi tangan dan mata, namun juga melatih anak mengatur tekanan dan kecepatan gerakan sesuai kebutuhan. Guru di TK Family Kananta mencatat adanya peningkatan kemampuan anak dalam menggenggam alat tulis dan mengontrol gerakan halus setelah mengikuti kegiatan ini secara rutin.

Pada kegiatan *magic painting* terlihat peningkatan koordinasi motorik halus terlihat melalui proses yang menuntut ketelitian dan kesabaran anak. Dalam kegiatan ini, guru

memfasilitasi anak menggunakan lilin putih untuk menggambar pola tersembunyi di atas kertas, kemudian anak diminta untuk mewarnai menggunakan kuas kecil yang dicelupkan ke air warna. Saat warna menyebar dan pola mulai tampak, anak belajar mengarahkan kuas dengan hati-hati agar tidak melewati batas pola yang muncul. Kegiatan tersebut secara konkret melatih kendali gerakan tangan, konsentrasi, serta kemampuan anak menyeimbangkan kekuatan tekanan tangan. Anak juga belajar mengoordinasikan gerakan antara jari, pergelangan dan mata untuk menghasilkan gambar yang rapi. Guru TK Family Kananta mencatat bahwa anak yang semula masih kaku dalam menggunakan kuas, kini mampu menggerakkan kuas dengan ritme halus dan teratur. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan tangan anak semakin meningkat seiring dengan frekuensi kegiatan *magic painting* yang dilakukan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *finger painting* dan *magic painting* tidak hanya mengembangkan kreativitas visual, tetapi juga memberikan dampak fisiologis yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Family Kananta. Anak menunjukkan kemajuan yang konsisten dalam kemampuan menggenggam alat tulis, menggunting, menempel dan menyusun benda kecil. Guru mengamati bahwa anak yang dulunya kesulitan memegang pensil kini mampu menulis dan menggambar dengan tekanan yang stabil. Selain itu, aktivitas melibatkan jari dan tangan dengan berbagai media warna membuat

anak lebih sensitif terhadap tekstur, suhu dan tekanan sehingga meningkatkan kesadaran sensorik mereka. Koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan berkembang pesat ditunjukkan dengan meningkatnya presisi saat anak meniru bentuk atau mengikuti pola.

3. Tumbuhnya Kepercayaan Diri dan Kepuasan Diri melalui Karya Seni

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *finger painting* dan *magic painting* di TK Family Kananta secara konkret telah menumbuhkan kepercayaan diri dan kepuasan diri anak melalui proses penciptaan karya seni yang bermakna. Dalam kegiatan *finger painting*, anak diberikan kebebasan penuh untuk menentukan warna, bentuk dan pola goresan jari sesuai dengan imajinasi mereka. Guru tidak membatasi hasil karya anak melainkan memberikan dorongan verbal yang positif. Anak yang semula ragu dan takut tangannya kotor kini tampak antusias mencelupkan jari ke dalam cat dan bereksperimen menciptakan bentuk-bentuk baru. Selain itu, anak menunjukkan ekspresi bahagia dan rasa bangga ketika hasil karyanya dipajang di kelas atau diapresiasi oleh teman-teman dan guru. Kegiatan ini membuat anak merasa bahwa karyanya bernilai dan diakui, yang pada akhirnya memperkuat konsep diri positif. Fakta di lapangan memperlihatkan perubahan sikap yang signifikan anak menjadi lebih berani tampil, percaya pada ide-idenya sendiri dan tidak takut melakukan kesalahan selama proses berkarya.

Dalam kegiatan *magic painting* menunjukkan perkembangan kepercayaan diri anak semakin terlihat jelas melalui pengalaman menemukan keajaiban dalam setiap proses pewarnaan. Ketika anak mulai mengoleskan warna dan pola tersembunyi muncul, mereka menunjukkan ekspresi kagum dan rasa puas yang mendalam. Guru menggunakan momen ini untuk menegaskan bahwa setiap anak mampu menciptakan sesuatu yang menakjubkan dengan usahanya sendiri. Aktivitas ini membangun pemahaman bahwa proses berkarya sama pentingnya dengan hasil akhir sehingga anak merasa bangga tidak hanya karena hasilnya indah, tetapi karena mereka berhasil melalui prosesnya. Guru TK Family Kananta juga secara rutin mengadakan sesi refleksi sederhana di mana anak diajak menceritakan perasaan mereka setelah berkarya. Dari hasil observasi, anak mampu menyampaikan rasa senang, bangga dan percaya diri terhadap karya mereka. Beberapa anak bahkan mulai saling memberikan apresiasi terhadap karya teman-temannya yang menunjukkan adanya perkembangan empati dan penghargaan terhadap kreativitas orang lain. Fakta ini menegaskan bahwa penerapan metode *finger painting* dan *magic painting* tidak hanya menumbuhkan keterampilan seni, namun juga menguatkan aspek emosional dan sosial anak. Rasa puas dan bangga atas hasil karya sendiri menjadi landasan yang kuat bagi perkembangan kepribadian positif, motivasi belajar dan kemampuan anak untuk mengekspresikan diri dengan lebih terbuka di lingkungan sekolah.

4. Meningkatnya Kemampuan Anak dalam Berpikir Simbolik dan Imajinatif

Penerapan metode *finger painting* dan *magic painting* terbukti secara nyata meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir simbolik dan imajinatif. Dalam kegiatan *finger painting* anak tidak sekadar mengoleskan cat dengan jari, tetapi mulai menunjukkan kemampuan menghubungkan bentuk dan warna dengan objek-objek nyata di sekitar mereka. Seorang anak menorehkan warna biru dan hijau secara acak, kemudian mengatakan bahwa lukisannya menggambarkan laut dan ikan yang sedang berenang. Tindakan ini menunjukkan kemampuan anak untuk menafsirkan simbol dan mengaitkannya dengan pengalaman konkret. Guru juga berperan aktif dengan mengajukan pertanyaan pemandu seperti, Apa yang kamu pikirkan ketika membuat warna seperti ini atau Bentuk ini menurutmu menyerupai apa, Pertanyaan-pertanyaan tersebut mendorong anak untuk mengekspresikan ide secara verbal dan memperkuat kemampuan berpikir representasional. Selain itu, anak tampak mampu membangun narasi dari hasil karya mereka, seperti menciptakan cerita tentang gambar yang dibuat. Aktivitas ini menunjukkan perkembangan berpikir simbolik yang melibatkan kemampuan menggunakan tanda, warna atau bentuk sebagai representasi makna tertentu. Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa anak semakin berani mengekspresikan ide kreatif secara spontan, memunculkan bentuk-bentuk unik yang tidak terpaku pada contoh dari

guru, tetapi lahir dari imajinasi mereka sendiri.

Melalui kegiatan *magic painting* terlihat perkembangan berpikir imajinatif anak tampak semakin menonjol. Saat anak melihat warna atau pola muncul dari campuran air dan cat secara tiba-tiba, mereka menafsirkan fenomena tersebut sebagai sesuatu yang ajaib, dan dari situ mulai menciptakan beragam cerita dan simbol baru. Beberapa anak menyebut pola abstrak yang terbentuk sebagai awan pelangi atau istana di langit. Guru memfasilitasi eksplorasi ini dengan memberikan kebebasan penuh bagi anak untuk menambahkan elemen lain pada karyanya menggunakan kuas halus atau jari. Melalui proses ini anak tidak hanya mengembangkan daya imajinasi tetapi juga kemampuan berpikir logis yang mendasari penalaran simbolik. Fakta lapangan menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami hubungan sebab-akibat sederhana dalam proses penciptaan warna, seperti ketika warna biru bertemu kuning menjadi hijau, mereka menyebutnya sebagai warna baru yang lahir. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan seni berbasis eksperimen warna mampu mengembangkan kemampuan berpikir simbolik yang melibatkan pemahaman konsep, imajinasi visual, serta kepekaan terhadap bentuk dan makna. Dengan demikian, penerapan metode *finger painting* dan *magic painting* di TK Family Kananta berhasil membentuk lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya kemampuan berpikir simbolik dan imajinatif anak secara holistik dan menyenangkan.

5. Terbentuknya Sikap Kolaboratif dan Empati Melalui Kegiatan Bersama

Berdasarkan hasil penelitian di TK Family Kananta, penerapan metode *finger painting* dan *magic painting* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan motorik anak, tetapi juga secara nyata menumbuhkan sikap kolaboratif dan empati melalui kegiatan bersama. Dalam proses *finger painting* guru secara terencana mengatur anak bekerja berpasangan atau dalam kelompok kecil. Anak diajak untuk berbagi alat, saling menunggu giliran, serta bekerja sama menentukan warna dan bentuk yang akan dibuat pada satu bidang gambar. Kegiatan seperti melukis bersama di kertas besar menjadi sarana efektif bagi anak untuk belajar berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak mulai menunjukkan perilaku sosial positif seperti memberikan bantuan kepada teman yang kesulitan mengoleskan cat atau menawarkan warna yang dimiliki untuk dipakai bersama. Guru juga memberikan penguatan positif dengan memuji kerja sama anak dan mengarahkan mereka agar menghargai pendapat teman. Aktivitas kolaboratif ini membuat suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan, serta memperkuat hubungan sosial antaranak di kelas.

Dalam kegiatan *magic painting* menunjukkan kemampuan anak dalam berempati terlihat dari bagaimana mereka menanggapi reaksi teman terhadap hasil karya masing-masing. Saat salah satu anak menunjukkan hasil lukisan yang dianggap menarik, anak lain memberikan komentar. Guru

kemudian memfasilitasi momen ini dengan mengajak anak untuk saling memberi apresiasi dan belajar menghargai perbedaan hasil karya. Anak-anak yang sebelumnya cenderung individualis mulai menunjukkan keterbukaan dan kesediaan untuk bekerja bersama dalam membuat karya kelompok. Mereka membuat lukisan dengan tema pelangi bersama, di mana setiap anak menambahkan warna sesuai kesepakatan kelompok. Aktivitas ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan memperkuat pemahaman bahwa hasil yang indah dapat tercipta melalui kerja sama. Fakta lapangan memperlihatkan peningkatan signifikan dalam interaksi sosial, di mana anak lebih mampu mengontrol emosi, menunjukkan kepedulian dan memahami perasaan teman-temannya saat berkegiatan bersama.

Guru di TK Family Kananta juga berperan penting dalam menanamkan nilai empati dan kolaborasi melalui strategi komunikasi yang efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai model perilaku sosial positif. Dalam setiap sesi *finger painting* dan *magic painting* guru menggunakan bahasa yang menekankan kerja sama, seperti ayo bantu temanmu mencampur warna atau lihat, temanmu butuh sedikit ruang untuk menggambar. Penguatan seperti ini membuat anak belajar memahami pentingnya menghargai ruang, waktu dan perasaan orang lain. Anak menjadi lebih peka terhadap kebutuhan sosial di sekitarnya dan menunjukkan inisiatif untuk membantu tanpa diminta. Kegiatan refleksi setelah melukis juga

menjadi momen berharga di mana anak diajak berbagi pengalaman dan perasaan mereka selama bekerja bersama. Melalui proses ini, nilai empati tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi dialami secara langsung dalam interaksi nyata. Fakta menunjukkan bahwa metode *finger painting* dan *magic painting* di TK Family Kananta telah berhasil mengembangkan sikap kolaboratif dan empati anak melalui pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Family Kananta dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *finger painting* dan *magic painting* terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan bermakna dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Proses pelaksanaan kedua metode ini dilakukan secara sistematis, terencana dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak di usia taman kanak-kanak. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator dan pendamping dalam setiap proses eksplorasi warna, bentuk dan ide kreatif anak. Melalui kegiatan *finger painting* anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan dan gagasan mereka secara bebas menggunakan sentuhan jari sebagai alat utama. Kegiatan ini menstimulasi kemampuan sensorimotorik, memperkuat koordinasi tangan dan mata, serta melatih kontrol gerakan halus. Sedangkan metode *magic painting* memperkenalkan pengalaman artistik yang bersifat magis dan eksperimental di mana

anak belajar menemukan warna dan pola tersembunyi melalui proses pewarnaan yang menakjubkan. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan rasa ingin tahu dan imajinasi anak, namun juga melatih kemampuan berpikir simbolik dan interpretatif. Secara konkret, kedua metode ini memberikan ruang luas bagi anak untuk berkreasi tanpa batas, mengekspresikan diri secara spontan dan membangun kepercayaan diri melalui hasil karya yang dihasilkan dengan tangan mereka sendiri

Dampak positif dari penerapan metode *finger painting* dan *magic painting* di TK Family Kananta tampak nyata dalam perubahan perilaku dan perkembangan kemampuan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak menjadi lebih berani bereksperimen dengan warna, membentuk ide visual yang orisinal dan mengembangkan kemampuan berpikir imajinatif. Melalui kegiatan ini anak tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga belajar untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah dan mengekspresikan emosi secara sehat. Di sisi lain, aktivitas ini juga menumbuhkan kemampuan sosial dan emosional anak, yakni munculnya sikap kolaboratif, empati, serta kemampuan untuk menghargai karya teman. Ketika anak bekerja bersama dalam kelompok, mereka belajar untuk berkomunikasi, bernegosiasi dan berbagi ide dengan penuh rasa hormat. Guru yang memfasilitasi kegiatan dengan pendekatan positif turut memperkuat nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin dan rasa percaya diri. Fakta di lapangan juga menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak yang signifikan di mana mereka mampu mengontrol gerakan jari dengan lebih presisi dan gampang. Selain itu,

muncul pula perkembangan pada aspek emosional, di mana anak menunjukkan rasa puas dan bangga terhadap hasil karyanya sendiri, yang menjadi dasar penting bagi pembentukan konsep diri positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Asiah, A., Ahmadin, A., Anhar, A. S., & Ramadhan, S. (2025). Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Di Tk Warahman). *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 5(1), 479–490.
<https://doi.org/10.52562/biocephy.v5i1.1551>
- Asnaini, A., Suraini, D., Nabilah, L., Afriza, S., Fatmawati, S., Uzzahra, S., Citra, A., Pd, D., Hamid, J. A., & No, H. (2025). Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pengajaran Seni Rupa di TK Pertiwi dan TK ABC Preschool Padang Panjang. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 29–40.
<https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1565>
- Chantika, B., Andika, W. D., Dwi, L., & Pagarwati, A. (2024). Analisis Pembelajaran Seni Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 17(3), 88–99.
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.19695>
- Cobos, A. C. A., Ramos, P. S. R., Doicela, J. A. M., Morales, E. C. C., Heredia, L. E. L., & Bonilla, E. V. U. (2025). Developing Spatial Skills in Children in Early Education Using Guided Painting Techniques. *Gamification and Augmented Reality*, 16(3), 123–135.

- <https://doi.org/10.56294/gr202589>
Cucu Cahyati, Ahmadin, S. R. (2024). Creativity Of Driving Teachers in Developing Students' Social-Emotional Competence (SEC) On An Independent Learning Curriculum. *Jurnal WANIAMBEY: Journal of Islamic Education*, 5(2), 255–271.
- Cutcher, A., & Boyd, W. (2018). Preschool children, painting and palimpsest: collaboration as pedagogy, practice and learning. *International Journal of Art and Design Education*, 37(11), 53–64. <https://doi.org/10.1111/jade.12113>
- Hasprimadyah, I., Aunurrahman, A., & Miranda, D. (2022). Pengaruh Candle Magic Painting Terhadap Kreativitas Melukis Bebas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 18(4), 51–64. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53818>
- Helaluddin. (2015). *Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (p. 77). hal.10.
- Khasanah, L. U., Mutma'innah, S., Mustaqimah, A., Salsabila, F., & Apriliani, E. I. (2023). The Role of Teachers in Improving Fine Motor Skills of Early Childhood through Finger Painting Activities. *Bulletin of Early Childhood*, 21(4), 108–119. <https://doi.org/10.51278/bec.v2i2.1006>
- Khasanah, N., & Mulyani, N. (2024). Penerapan Metode Finger Painting untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen. *Jurnal Kependidikan*, 14(4), 74–85. <https://doi.org/10.24090/jk.v12i2.12165>
- Maksimova. (2022). Unconventional Techniques Of Fine Arts in Working With Preschool Children. *Scientific Bulletin of Uzhhorod University. Series: «Pedagogy. Social Work»*, 22(5), 1555–1567. <https://doi.org/10.24144/2524-0609.2022.50.182-185>
- Mandasari, D., Salam, A., Ramadhan, S., & Dohny, Q. (2025). Implementation of Differentiated Learning at Early Childhood Level at M Hilir Ismail Kindergarten, Bima City. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Email*, 6(1), 41–57.
- Menge, W., Ita, E., Nafsia, A., & Ngura, E. T. (2025). Enhancing Counting Skills in 6–7-Year-Old Children Through the Utilization of Numeracy Smart Board Media. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 22(8), 699–706. <https://doi.org/10.17509/ijomr.v5i1.81590>
- Nurhidaya, Syahru Ramadhan, N. (2025). Penanaman Nilai Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Achievement Division Pada Kelas VI MIN Kota Bima. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 212–222.
- Nurjanah, N. E., & Hardiyanti, W. D. (2020). Playing Through Painting Activities to Stimulate Early-Childhood Creativity. *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education*, 8(2), 105–115. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452232>
- Purwanti, A., & Haryanto. (2015). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mengenal Angka dan Huruf Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(2), 157–168. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp%0APENGEMBANGAN>
-

- Rahmani, S. S., Ramadhan, S., Rahmani, S. S., & Ramadhan, S. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK M . Hilir Ismail Kota Bima. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 8(2), 187–204. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.2196>.Implementation
- Ramadhan, S., Ihlas, H., Muslim, Y. K., Uliah, R., & Ahmad, F. (2024). *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. K-Media.
- Ramadhan, S., Mutiara, M., Karlina, N., Rahmah, L., Lusiana, L., Nurnabila, N., & Nurdiniawati, N. (2024). Pemanfaatan Alat Peraga Augmented Reality (AR) Menggunakan Assembler Edu Bagi Anak Spirit Nabawiyah Comuniti (SNC). *Taroo: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144–157. <https://doi.org/10.52266/taroo.v3i2.2834>
- Ramadhan, Mt. (2017). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rohali, A., & Sitorus, M. (2025). Enhancing Imagination Through Finger Painting Activities in 5-6 Year Olds. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 21(3), 104–114. <https://doi.org/10.31958/jies.v5i1.14018>
- Sandi, N. V., & Setyorini, R. (2018). Analisis Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Anak Usia Dini Dalam Kreativitas Pembelajaran Finger Painting (Melukis Terhadap Peningkatan Motorik Halus). *Jurnal Generasi Emas*, 5(1), 14–27. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(2\).2749](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(2).2749)
- Saputri, I. D., & Purnama, S. (2024). Implementation of Magic Box Media for Early Childhood Symbolic Thinking. *Journal of Childhood Development*, 17(4), 211–226. <https://doi.org/10.25217/jcd.v4i2.5081>
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Nata Karya.
- Sugiono. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suryanti, Ramadhan, S., Sadat, A., & Hermansyah. (2025). Penerapan Program Literasi Sains Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Ilmiah Siswa di TK Nurul Illmi Sumbawa. *Lambda: Jurnal Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 5(1), 25–38.
- Syarifuddin, U., Fuaduddin, S. R., Abdussahid, I. M., Hermansyah, A. I., Kusumawati, Y., Farhin, N., & Haris, A. (2025). *Deep Learning dan Deep Teaching (Teori dan Praktik Pembelajaran Abad 21)*. CV. Global Aksara Pers.
- Widat, F., Al Anshori, H. A., Amir, A., Istiqamah, N., & Litfiyati, L. (2022). Pengenalan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini melalui Media Permainan Kartu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2573–2582. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2028>
- Yilmaz, R. (2016). Educational magic toys developed with augmented reality technology for early childhood education. *Journal Comput. Hum. Behav.*, 54(12), 240–248. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.040>